

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk mengevaluasi prestasi yang dicapai perusahaan di masa lalu, saat ini dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta mempelajari koneksi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci dan mengamati hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Astuti et al., 2021).

Analisis laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan (Astuti et al., 2021). Pada dasarnya tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai alat barometer untuk posisi keuangan di masa yang akan datang, meninjau kondisi perusahaan saat

ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun keuangan serta merupakan alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan berperan untuk memberikan informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan sehingga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan (Daeli et al., 2024). Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021) melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang ditujukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan seperti CV. XYZ, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Setiap komponen laporan keuangan tersebut memiliki fungsi informatif yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam memberikan gambaran kondisi keuangan yang komprehensif. Tanpa laporan keuangan yang akurat, sistematis, dan dapat diandalkan, evaluasi kinerja keuangan yang objektif tidak dapat dilakukan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada dimilikinya untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan dan mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan tindakan perbaikan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan CV. XYZ diukur melalui tiga kelompok rasio keuangan yaitu dimensi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sehingga evaluasi yang dihasilkan lebih komprehensif dan akurat mengenai kondisi keuangan suatu entitas usaha dibandingkan penggunaan indikator tunggal (Kenjam & Wibowo, 2024).

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Seto (2023) rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam konteks relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu

dengan yang lain dari suatu laporan keuangan. Sedangkan analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial (keuangan). Rasio dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang berdasarkan balanca sheet atau neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan income statement (laporan rugi-laba) yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu. Rasio keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan ini karena rasio keuangan salah satu jenis alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan diterapkan pada tiga kelompok utama yang secara bersama-sama memberikan penilaian yang menyeluruh mengenai kinerja keuangan CV. XYZ periode 2022-2025.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini menggambarkan besar kecilnya aset lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan (Seto et al., 2023). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Diana & Osesoga, 2020), berikut merupakan rata-rata rasio likuiditas tiga perusahaan ritel besar sejenis yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), dan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) tahun 2022-2025 yang digunakan sebagai standar pembandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Standar Pembandingan Rasio Likuiditas (Rata-Rata AMRT, MIDI, RANC)

Tahun	CR Standar Industri	CaR Standar Industri
2022	0.83	16,48%
2023	0,91	17,29%
2024	0,96	17,39%
2025	0,99	16,58%

Sumber: (BEI, Laporan Keuangan AMRT, MIDI, RANC, diolah)

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio, dan Cash Ratio yang merupakan dua indikator likuiditas yang saling melengkapi

dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mulai dari yang paling luas (seluruh aset lancar) hingga yang paling konservatif (kas dan setara kas saja).

2.1.4.1 *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan (Seto et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak). Sebagai standar pembanding empiris dalam penelitian ini, digunakan rata-rata *Current Ratio* tiga perusahaan ritel besar sejenis, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), dan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) periode 2022-2025, mengingat ketiganya merupakan perusahaan ritel modern (minimarket dan supermarket) yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar (Kewajiban Jangka Pendek)}} \quad 2-1$$

2.1.4.2 *Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki, tanpa memperhitungkan piutang dan persediaan (Seto et al., 2023). Sebagai standar pembanding empiris, penelitian ini menggunakan rata-rata *Cash Ratio* AMRT, MIDI, dan RANC periode 2022–2025. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar (Kewajiban Jangka Pendek)}} \times 100\% \quad 2-2$$

2.1.5 *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aset dan

modal yang dimiliki perusahaan (Seto et al., 2023). Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka risiko kerugian yang ditanggung lebih besar (Rahmayanti & Dian, 2022). Berikut merupakan rata-rata rasio solvabilitas tiga perusahaan ritel besar sejenis, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), dan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) tahun 2022-2025 yang digunakan sebagai standar pembandingan dalam penelitian ini:

Tabel 2.2 Standar Pembandingan Rasio Solvabilitas (Rata-Rata AMRT, MIDI, RANC)

Tahun	DAR Standar Industri	DER Standar Industri
2022	67,48%	211,11%
2023	59,97%	177,98%
2024	59,37%	164,66%
2025	60,73%	188,08%

Sumber: (BEI, Laporan Keuangan AMRT, MIDI, RANC, diolah)

2.1.5.1 Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Total Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan menggunakan rasio DAR perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai hutang lancar dan hutang jangka panjang (Seto et al., 2023). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio DAR ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari hutang jangka panjang dan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Sebagai standar pembandingan empiris, penelitian ini menggunakan rata-rata *Debt to Asset Ratio* AMRT, MIDI, dan RANC periode 2022-2025. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Aset}} \quad 2-3$$

2.1.5.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Seto et al., 2023). Nilai

DER yang sangat tinggi mengindikasikan risiko solvabilitas yang serius dan berpotensi mengganggu keberlangsungan operasional jangka panjang (Kasmir, 2019). Sebagai standar pembanding empiris, penelitian ini menggunakan rata-rata *Debt to Equity Ratio* AMRT, MIDI, dan RANC periode 2022–2025 Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Ekuitas}} \quad 2-4$$

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba (Seto et al., 2023). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi pada umumnya mencerminkan manajemen yang efisien dan strategi operasional yang tepat (Lase et al., 2022). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan mencakup empat indikator, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Berikut merupakan rata-rata rasio profitabilitas tiga perusahaan ritel besar sejenis, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), dan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) tahun 2022–2025 yang digunakan sebagai standar pembanding dalam penelitian ini:

Tabel 2.3 Standar Pembanding Rasio Profitabilitas (Rata-Rata AMRT, MIDI, RANC)

Tahun	GPM Standar Industri	NPM Standar Industri	ROA Standar Industri	ROE Standar Industri
2022	22,80%	0,87%	2,96%	8,43%
2023	23,71%	0,62%	2,30%	-1,81%
2024	24,11%	2,12%	5,55%	12,99%
2025	24,30%	1,57%	4,06%	5,01%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), dan PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC), Bursa Efek Indonesia, 2022–2025 (diolah)

2.1.6.1 Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan cara yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan (Seto et al., 2023). GPM

mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau harga pokok penjualan relatif terhadap pendapatannya. Sebagai standar pembandingan empiris, penelitian ini menggunakan rata-rata *Gross Profit Margin* AMRT, MIDI, dan RANC periode 2022-2025. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad 2-5$$

2.1.6.2 Net Profit Margin (NPM))

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan (Seto et al., 2023). Sebagai standar pembandingan empiris, penelitian ini menggunakan rata-rata *Net Profit Margin* AMRT, MIDI, dan RANC periode 2022-2025. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad 2-6$$

2.1.6.3 Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Seto et al., 2023). ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya secara produktif untuk menghasilkan laba, yang merupakan cerminan dari inefisiensi manajerial yang perlu segera diperbaiki. Sebagai standar pembandingan empiris, penelitian ini menggunakan rata-rata *Return on Assets* AMRT, MIDI, dan RANC periode 2022-2025. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad 2-7$$

2.1.6.4 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. ROE mencerminkan imbal hasil yang diperoleh pemilik atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Nilai ROE yang positif dan tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang memadai bagi pemegang saham atau pemilik. Sebagai standar pembandingan empiris, penelitian ini menggunakan rata-rata *Return on Equity* AMRT, MIDI, dan RANC periode 2022-2025. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad 2-8$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada berbagai referensi yang mengkaji penerapan analisis rasio sebagai instrumen kinerja keuangan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Variabel	Hasil Penelitian & Objek Penelitian
1	Mutmainah, Purwanto & Dianawati (2021)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif Deskriptif Current Ratio, Quick Ratio, DAR, DER, TATO, GPM, NPM, ROA, ROE	Rasio likuiditas dan profitabilitas berada di bawah standar industri, solvabilitas menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang, analisis multi-rasio memberikan gambaran yang lebih komprehensif daripada satu rasio saja. Objek: PT. Lukindari Permata Kepanjen.
2	Sidik, Halimah, Andriyani, Suharniati & Kamilah (2024)	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jaya Ponsel	Deskriptif Kuantitatif Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mampu mengidentifikasi kelemahan finansial UMKM secara akurat,

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Variabel	Hasil Penelitian & Objek Penelitian
				profitabilitas UMKM cenderung rendah akibat biaya operasional yang tidak efisien. Objek: UMKM Jaya Ponsel.
3	Ningsih, Hardiwinoto, Ridwan & Putri (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Deskriptif Kuantitatif CR, QR, DAR, DER, TATO, RT, GPM, NPM, ROA, ROE	Rasio aktivitas yang rendah berkorelasi dengan penurunan profitabilitas, analisis empat kelompok rasio secara simultan memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Objek: Perusahaan sektor <i>Food and Beverage</i> .
4	Malik, Baidlowi & Verlandes (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Deskriptif Kuantitatif CR, DAR, DER, GPM, NPM, ROA	Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas mengungkap risiko keuangan tersembunyi, profitabilitas yang menurun konsisten merupakan indikator kuat potensi <i>financial distress</i> Objek: PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
5	Silvan (2025)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk	Deskriptif Kuantitatif CR, QR, DAR, DER, TATO, GPM, NPM, ROA, ROE	Analisis rasio komprehensif lebih akurat mengungkap kondisi keuangan dibandingkan satu jenis rasio, penurunan profitabilitas berkorelasi dengan inefisiensi pengelolaan beban operasional. Objek: PT Unilever Indonesia Tbk.
6	Nashia dkk. (2025)	Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2020–2024 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas	Deskriptif Kuantitatif CR, DAR, DER, GPM, NPM, ROA, ROE	Fluktuasi kondisi ekonomi makro berdampak langsung pada rasio keuangan perusahaan; analisis rasio berkala sangat krusial sebagai basis evaluasi manajerial. Objek: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
7	Solahuddin Johari	Analisis Laporan Keuangan untuk	Deskriptif kuantitatif	Hasil: likuiditas sangat baik, namun solvabilitas,

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Variabel	Hasil Penelitian & Objek Penelitian
	Effendi (2024)	Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Karya Bangsa Indonesia.	dengan analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas), data sekunder laporan keuangan 2018–2022.	aktivitas, dan profitabilitas masih di bawah standar industri akibat ketergantungan utang tinggi dan efisiensi operasional yang kurang optimal. Objek: PT. Karya Bangsa Indonesia.

Berdasarkan penelitian tersebut, telah dilakukan untuk mengkaji penerapan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas usaha, baik pada perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun pada usaha berskala kecil dan menengah. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang diteliti berada di bawah standar industri, sementara rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap utang, sehingga analisis multi rasio dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan satu jenis rasio saja. Sesuai dengan hal tersebut yang melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menyimpulkan bahwa ketiga rasio tersebut mampu mengidentifikasi kelemahan finansial UMKM secara akurat, dengan temuan bahwa profitabilitas UMKM cenderung rendah akibat biaya operasional yang tidak efisien.